

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan ialah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan secara lebih mudah (Nidyawati, 2022). Keterampilan ialah suatu kemampuan dalam menggunakan akal, ide dan kreativitasnya untuk menciptakan sesuatu kemudian mendapatkan sebuah nilai tambah dari hasil yang sudah dikerjakan (Nidyawati, 2022). Menulis adalah kegiatan dalam mengembangkan ide berkaitan dengan suatu objek, memutuskan objek yang akan ditulis, dan menuliskan objek tersebut kemudian para pembaca dapat memahami isi bacaan yang ditulis (Liando et al, 2022).

Menurut Malo (2020) menulis merupakan rangkaian dalam proses berfikir yang berkaitan erat dengan penalaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisannya. Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting karena seluruh proses pembelajaran bertumpu pada kemampuan menulis siswa. Menurut pendapat Qadaria et al (2023) menulis ialah ungkapan kebiasaan yang menyalurkan pikiran maupun rasa melalui huruf, angka, lambang-lambang kebahasaan pada lembar tertentu melalui alat menulis. Dari pengertian keterampilan dan menulis diatas maka dapat dikatakan

mengenai keterampilan menulis ialah keahlian yang dimiliki seseorang dalam menuliskan suatu pesan berbentuk tulisan dan disampaikan kepada pembaca.

Keterampilan menulis pada dasarnya adalah keahlian yang rumit, siswa bukan hanya menuangkan gagasannya namun juga berupa konsep, ide, rasa dan kemauan sehingga memudahkan siswa dalam mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan (Mahsun, 2019). Maksud dari pendapat di atas terkait keterampilan menulis yang memiliki sifat kompleks yaitu memiliki beberapa unsur-unsur yang saling terikat antara satu sama lain. Keterampilan menulis ini sangat penting dan harus dimiliki siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Martha & Situmorang (2018) yang menyatakan terkait keterampilan menulis ialah kemampuan yang harus dimiliki siswa karena memiliki kaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam menuliskan gagasan baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut pendapat La Rakima & Wulandari (2022) menyatakan bahwa kemampuan anak dalam mengekspresikan ide pikirannya dalam bentuk tulisan dan bisa dibaca oleh banyak orang merupakan pengertian dari keterampilan menulis. Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa keterampilan menulis ialah kemahiran siswa untuk mewujudkan ide dan gagasannya melewati bentuk tulisan yang nantinya akan dibaca oleh para pembaca.

b. Tujuan Menulis

Menurut Karim et al (2023) tujuan menulis ialah untuk sarana menyampaikan pesan dengan seseorang secara efektif dan dapat dapat menjangkau lebih luas terkait pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Aryati (2015) bahwa tujuan menulis ialah untuk menyampaikan informasi melalui bentuk tulisan berguna untuk para penulis dalam meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan segala emosi.

Tujuan menulis bagi siswa yaitu dengan adanya kegiatan menulis maka dapat membentuk kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa sesuai dengan penyampaian ekspresinya karena dari tulisan dapat tercerminkan seperti yang dipikrannnya (Lestari, 2017). Selain itu terdapat tujuan menulis menurut Dahwadin & Nugraha (2019) supaya teks yang sudah disiapkan bisa diketahui dan dipahami oleh pembaca yang memiliki persamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. Berdasarkan tujuan menulis tersebut maka bisa disimpulkan sebagai sarana komunikasi dan mengekspresikan emosi penulis dan berguna juga untuk melatih kreativitas merupakan simpulan dari penjelasan di atas.

c. Manfaat Menulis

Menurut pendapat Yulistiani & Indihadi (2020) manfaat menulis yaitu dapat mengembangkan kreatifitas dengan cara mengungkapkan ide dan gagasan dalam mengumpulkan informasi yang bersifat fakta. Yono et al (2022) menuliskan bahwa dengan menulis maka siswa

mendapatkan manfaat bisa berekspresi tentang dirinya sehingga dapat memunculkan ide secara kreatif. Manfaat menulis bagi siswa menurut Razanah Marini (2022) yaitu 1) Sebagai pemahaman bahasa. Melalui adanya menulis maka bisa memberikan kesadaran lebih banyak bagi siswa terkait sastra, bahasa, dan tentang dirinya sendiri. 2) Kritis analisis berkaitan dengan siswa dalam meningkatkan keterampilan analisis kritis. 3) Kreativitas dan Antusiasme. Siswa akan semakin bersikap antusias dalam menghubungkan pengalaman membaca dan pengalaman kehidupan. 4) Komunitas berkaitan dengan membantu siswa dalam mengenal satu sama lain.

Menulis sangat memiliki banyak manfaat dalam mengembangkan pemikiran si penulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Fika (2021) mengatakan bahwa menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan, menilai diri sendiri secara fakta dan dapat membiasakan berfikir secara tertib. Menulis juga bermanfaat untuk menemukan kemampuan diri dengan cara menuangkan segala idenya dalam bentuk tulisan sehingga memperluas wawasan dan mendorong keberanian dan menambah kreatifitas (Aryati, 2015). Berdasarkan banyaknya manfaat menulis, maka dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki manfaat dalam mengembangkan kreatifitas penulis dalam menuliskan suatu gagasan.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi ialah teks dengan mengandung tulisan indah dan mengandung maksud tersirat. Puisi ialah suatu karya yang memerlukan bahasa dan kalimat imajinatif dalam mengungkapkan perasaan, ide atau kejadian melalui ritme, suara, makna, dan citra (Launjara, 2024). Sesuai dengan pendapat Lafamane (2020) yang mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karangan dari hasil penyampaian seorang penyair menggunakan bahasa yang terikat pada rima, irama, matra, penyusunan lirik dan bait yang penuh arti. Puisi yang penuh makna maka isi pesan tersebut akan tersampaikan kepada pembaca. Menurut Astry Meiranti & Widya Sugandi (2022) puisi ialah salah satu karya sastra yang memerlukan kalimat dalam penyampaiannya yang berguna menciptakan daya imajinasi. Daya imajinasi yang dituangkan seorang penyair merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tak langsung (Rostina et al, 2021).

Puisi dapat digunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan perasaan. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Tussaadah et al (2020) yang mengatakan terkait puisi merupakan metode menuangkan isi pikiran dan sebuah perasaan dari seorang penyair melalui tulisan dengan melibatkan panca indera dalam penyusunan frasa yang mengandung keindahan. Keindahan tersebut dapat

terciptanya suatu dunia tersendiri yang mengandung suatu informasi maupun suasana tertentu (Malo, 2020).

Puisi ialah karangan yang mengandung kata-kata indah dan pastinya memiliki arti. Berkaitan erat dengan kata-kata yang indah maka perlunya penggunaan kosa kata yang singkat, padat, dan bermakna (Irani & Febriyana, 2023). Sejalan dengan pendapat Zahrah Delia Permana (2022) yang menyatakan bahwa puisi adalah suatu karangan yang dijelaskan menggunakan bahasa singkat, padat serta indah. Dengan adanya puisi banyak orang yang dapat menyampaikan perasaannya. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu karya sastra yang berisi suatu pesan tertentu yang didalamnya menggunakan kata-kata indah dalam kepenulisannya.

b. Unsur-unsur Puisi

Unsur –unsur puisi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu: unsur fisik dan unsur batin.

1.) Unsur Fisik Puisi

Menurut pendapat Fathira (2023) unsur fisik puisi yaitu yang bisa dilihat langsung melalui mata secara langsung unsur. Unsur fisik puisi juga diartikan sebagai sarana yang digunakan dalam mengungkapkan hakikat puisi (Septiani & Sari, 2021). Berdasarkan Sarah et al (2021) terdapat macam-macam unsur fisik puisi :

a) Tipografi atau Perwajahan Puisi

Tipografi merupakan bentuk nyata sebuah tulisan berupa susunan baris tepi kanan tepi kiri, tata hubungan, ukiran bentuk yang berguna dalam mendapatkan bentuk unik dan indah dipandang oleh mata (Dhoifatul Muawiyah, 2019)

b) Diksi

Menurut Muntazir (2017) diksi adalah pilihan kata yang dilaksanakan seorang penulis ketika membuat puisi. Pencarian kata dalam puisi erat terkait makna, kecocokan, bunyi, dan susunan kata.

c) Imaji atau Citraan

Imaji ialah kemampuan penulis dalam menciptakan khayalan tentang suatu hal yang tidak diserap panca indra dan yang belum pernah dialami secara nyata (Widodo, 2017). Imajinasi merupakan unsur yang penting dalam menulis puisi karena dapat membantu merekam sebuah peristiwa yang terjadi ketika masa dulu maupun masa yang akan datang. Menurut Muntazir (2017) imaji terbagi menjadi tiga yaitu: imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil).

d) Gaya Bahasa atau Majas

Gaya bahasa atau majas ialah pemakaian bahasa yang dapat menumbuhkan dan dapat menimbulkan arti lain memakai bahasa

figuratif. Septiani & Sari (2021) menyatakan bahwa majas yang biasanya sering dipakai ketika membuat puisi antara lain: metafora, personifikasi, anafora retorika, litotes, ironi, sinekdoke, repetisi, antitesis, klimaks, antiklimaks, satire, paradoks dan lain-lain.

e) Rima dan Irama

Irama merupakan panjang pendek suara. Irama seperti lantunan nada-nada maupun lagu-lagu (Widodo, 2017). Rima atau irama dapat dikatakan sebagai adanya persamaan bunyi ketika membaca sebuah puisi. Bentuk rima sebagai berikut: 1) Onomatope ialah tiruan dari suatu bunyi; 2) Bentuk intern pola bunyi, yakni aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi, dan sebagainya; 3) Pengulangan kata, yakni penetapan tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemah suatu bunyi.

2.) Unsur Batin Puisi

Menurut Setiawan et al (2020) unsur batin puisi adalah suatu cara menunjukkan sesuatu berdasarkan kondisi hati, emosi dan kondisi mental yang dapat dirasakan oleh seseorang.

Berdasarkan pendapat Amron et al (2022) terdapat macam-macam unsur batin puisi antarlain:

a) Tema

Tema adalah rancangan persoalan atau fokus utama yang diungkapkan seorang penyair.

b) Perasaan

Perasaan merupakan suatu bentuk ekspresi yang mnegandung keindahan, kegelisahan, dan pengagungan kepada kekasih, alam, dan masih banyak lagi .

c) Nada dan Suasana

Nada adalah perilaku penulis kepada para pembaca yang nantinya tulisan tersebut terkesan menggurui, menasehati, menyindir. Sedangkan suasana merupakan keadaan para pembaca dalam membaca puisi tersebut dan menimbulkan suatu keadaan tertentu terhadap pembaca.

Sedangkan di bawah ini macam – macam unsur batin puisi menurut Septiani & Sari (2021)antara lain:

a) Tema merupakan gagasan pokok dalam membuat puisi yang berguna untuk menyampaikan maksud dari puisi yang diciptakannya.

b) Rasa atau feeling merupakan sika penyair terhadap inti dari permasalahan pada puisi. Rasa pada unsur ini merupakan suatu

yang khas dalam puisi lalu disampaikan lewat penggambaran tema.

- c) Nada yaitu sikap penyair kepada para pembacanya. Nada bergantung pada para pembaca berkaitan dengan penangkapan maksud dari puisi yang diciptakan.
- d) Amanat berupa tujuan suatu pesan yang terkandung dalam sebuah puisi.

c. Jenis-jenis Puisi

Di bawah ini merupakan jenis-jenis puisi menurut Lafamane (2020) yaitu:

- 1) Puisi Naratif; Memiliki arti mencurahkan suatu cerita penyair. Balada dan romansa merupakan dua macam puisi naratif. Balada merupakan puisi dengan isi menceritakan sebuah kisah tertentu. Sedangkan romansa yaitu puisi yang menggunakan bahasa-bahasa romantis menceritakan tentang kisah percintaan.
- 2) Puisi Lirik; Puisi lirik merupakan puisi yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat pribadi penyairnya. Puisi lirik ini terdiri dari beberapa macam antarlain: 1) Elegi, puisi yang mengekspresikan suatu perasaan duka; 2) Serenada merupakan puisi yang dapat dinyanyikan; 3) Ode ialah puisi yang isinya terkait dengan suatu keadaan maupun pujaan terhadap seseorang
- 3) Puisi Deskriptif; Puisi Deskriptif yaitu puisi dengan isi reaksi atau kesan seorang penulis kepada suatu keadaan maupun hal lainnya.

Puisi ini terdiri dari dua jenis yaitu: 1) Satire merupakan jenis puisi dengan mencurahkan rasa tidak lega seorang penulis terhadap suatu keadaan. Puisi ini bersifat sindiran dan menyatakan fakta sebaliknya; 2) Puisi kritik sosial merupakan puisi yang mengandung kritikan terhadap sesuatu. Puisi ini juga mengandung isi ketidakpuasan.

Menurut Kardian (2018) puisi terbagi menjadi dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru.

1) Puisi lama terbagi menjadi tujuh macam yaitu:

(a) Mantra

Menurut Sauri & Banten (2023), mantra adalah puisi kuno yang berima dengan menggunakan bahasa ekspresif dan kandungan mantra diyakini memiliki kekuatan magis yang dihasilkan di luar kemampuan manusia.

(b) Pantun

Pantun merupakan jenis karangan berupa puisi dalam penyampaiannya. memperhatikan sajak dan rima digunakan untuk menyampaikan pesan atau nasihat terhadap seseorang (Trisfayani et al, 2024). Ciri-ciri pantun yaitu bersajak ab-ab, terdiri dari empat baris, baris satu dan dua disebut sampiran sedangkan baris tiga dan empat disebut isi.

(c) Karmina

Karmina merupakan jenis puisi lama berupa pantun kilat yang berisi dua baris. Pada baris pertama disebut sampiran, sedangkan baris kedua disebut isi.

(d) Gurindam

Menurut Luthfiyanti et al (2019), gurindam ialah karangan sastra lama berupa puisi yang didalamnya terdapat dua baris kalimat. Baris pertama pada gurindam ialah baris masalah sedangkan baris kedua merupakan akibat dari masalah pada baris pertama.

(e) Syair

Syair ialah karya sastra lama berasal dari Arab yang memiliki makna religius maupun berisi tentang ajaran agama. Syair bukanlah hanya kata-kata tanpa makna, namun isi syair mengandung makna yang berhubungan dengan nasihat-nasihat agama.

(f) Seloka

Seloka merupakan puisi lama yang berbentuk pantun berkait. Seloka berisi tentang perumpamaan yang mengandung gurauan maupun sindiran.

(g) Talibun

Talibun adalah puisi lama seperti pantun, namun memiliki banyaknya baris lebih dari empat baris.

2) Puisi baru juga terbagi menjadi tujuh yaitu:

- (a) Ode merupakan puisi yang berisi sebuah ungkapan pujian yang ditunjukkan kepada orang terkasih.
- (b) Epigram merupakan puisi baru yang mengajarkan mengenai kehidupan.
- (c) Romance adalah sebuah puisi baru yang isisnya terkait luapan perasaan cinta kasih.
- (d) Elegi ialah puisi yang menceritakan tentang ungkapan perasaan duka.
- (e) Satire merupakan puisi tentang sindiran dan kritikan.
- (f) Himne merupakan puisi berkaitan dengan pujaan terhadap Tuhan, pahlawan.
- (g) Balada adalah puisi baru yang berisi kisah maupun cerita tertentu.

Sedangkan menurut Jayanti et al (2019) puisi terbagi menjadi 3 jenis antaralain:

- 1) Puisi lama yaitu sebuah karya sastra yang sudah ada sejak dulu.
- 2) Puisi Kontemporer yaitu puisi yang mementingkan permainan kata dalam menuliskannya (Nugraha, 2018). Puisi kontemporer ini ditulis secara sebebaskan-bebasnya. Puisi ini bersifat radikal. Jika puisi modern bersifat bebas maka puisi ini lebih bebas lagi.
- 3) Puisi Bebas atau Puisi Modern. Puisi bebas dapat diartikan sebagai puisi modern (Septiani & Sari, 2021). Bentuk karya sastra yang

muncul pada era modern dan membawa hal-hal baru merupakan puisi bebas. Puisi bebas ialah puisi yang tidak memiliki ikatan dengan ketentuan-ketentuan baku dalam proses kepenulisannya. Dalam menulis puisi ini paling penting hanya perasaan hati yang dapat mengekspresikan suatu kata-kata yang dibuat sehingga memberikan arti mendalam.

3. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi ialah kemampuan seseorang ketika menuliskan perasaannya melalui suatu tulisan berupa puisi. Menurut Rambe et al (2023) keterampilan menulis puisi ialah proses memberikan pesan kepada orang lain melalui susunan kata yang memiliki arti sebenarnya. Dengan adanya keterampilan menulis puisi maka dapat dinyatakan bahwa seseorang memiliki keterampilan berekspresi. Keterampilan menulis puisi ialah bentuk komunikasi secara tidak langsung yang memberi tekanan pada bentuk ekspresi penulis. Dalam keterampilan menulis puisi ini pastinya terdapat beberapa aspek penilaian dalam menulis puisi yaitu:

Tabel 2. 1 Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator
1.	Bentuk	Diksi, Imajinasi, Rima
2.	Isi	Tema, Amanat

Sumber: Rahmawati et al (2021)

4. Model *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Rico Ardiansyah (2023) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan media proyek untuk kegiatan pelaksanaannya. Model PJBL ialah model pembelajaran yang memberikan siswa pada pembelajaran yang nyata untuk mendapatkan ide dengan memanfaatkan lingkungan (Azzahra et al., 2023). Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* memberikan peluang yang baik bagi siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dalam berbagai hal. Model *Project Based Learning* dapat membantu siswa dalam berfikir kreatif. Sejalan dengan pendapat Klinton et al (2023) menyatakan bahwa dengan adanya PJBL maka bisa membantu siswa dalam berfikir kritis dan kreatif saat membuat sebuah puisi. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model PJBL adalah suatu model pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan sebuah karya dan dapat membantu siswa dalam berfikir kreatif.

5. Metode *Outdoor Learning*

a. Pengertian *Outdoor Learning*

Outdoor learning ialah kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan diluar kelas. Memanfaatkan lingkungan sekolah untuk sumber belajar merupakan *outdoor learning*. Menurut Cintami & Mukminan (2018) metode *outdoor learning* ialah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk memusatkan

perhatian kejadian langsung di lapangan dan menghubungkan siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Nur et al (2023) metode *outdoor learning* adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas yang membuat proses belajar menarik dan menyenangkan, dan dapat dilaksanakan dimana saja dengan menekankan proses pembelajaran sesuai kenyataan, diharapkan dapat memberikan memori jangka panjang terkait pembelajaran.

Melalui metode *outdoor learning*, sumber belajar dapat dilaksanakan di lingkungan luar kelas. Pembelajaran diluar kelas sangatlah penting bagi perkembangan siswa maka bisa menunjukkan kejadian langsung terhadap siswa, kejadian langsung tersebut menunjukkan materi yang semakin konkret atau nyata sehingga pembelajarannya menjadi lebih bermakna. Hal tersebut relevan dengan Erwin Widiasworo (2017) metode *outdoor learning* ialah aktivitas pembelajaran di luar kelas yang bisa memberikan rasa kebahagiaan dan keceriaan bagi siswa selayaknya seorang anak yang melakukan permainan di alam bebas. Metode *outdoor learning* ini mempunyai arti penting dalam perkembangan siswa, karena tahap pembelajaran yang dilakukan diluar kelas memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran menggunakan pengalaman langsung ini memungkinkan materi pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang bermakna.

Proses metode *outdoor learning* melalui pemanfaatan lingkungan guna untuk belajar maka tumbuh kembang anak akan semakin meningkat. Awal kali anak belajar dan mengartikan suatu hal pastinya berasal lingkungannya. Demikian juga dengan belajar ketika mengetahui konsep-konsep pembelajaran maka perlunya pendekatan lingkungan untuk mewujudkan hal-hal yang diinginkan. Pendekatan lingkungan ini menerapkan konsep belajar mengajar diluar kelas. Perlunya memanfaatkan lingkungan luar sekolah ketika tahap pembelajaran supaya siswa tidak merasakan bosan. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa lingkungan luar kelas ini memiliki banyak manfaat sebagai sumber belajar.

Outdoor learning diketahui melalui banyaknya istilah lain berupa *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran di luar kelas. Kegiatan *outdoor learning* ini diharapkan bisa memberikan peningkatan belajar siswa. Jadi metode *outdoor learning* ini mampu melibatkan langsung siswa pada lingkungan sekitar sehingga pengalaman dan kecerdasan siswa berpengaruh pada hasil belajar.

Melalui definisi di atas maka bisa disimpulkan bahwa *outdoor learning* adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan diluar kelas, dengan menggunakan lingkungan sekitar dalam proses belajarnya. Sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan

belajarnya dengan pengalaman langsung dan dapat menciptakan suasana belajar yang gembira.

b. Macam – macam Metode *Outdoor Learning*

1. *Supercamp*

Menurut Erwin Widiasworo (2016), *supercamp* merupakan aktivitas berkemah yang dilaksanakan siswa dan guru melalui satu kelas maupun lintas kelas dilihat dari kemampuan guru dalam mempersiapkannya.

2. *Live in*

Menurut Erwin Widiasworo (2016), *Live in* adalah kegiatan tinggal disuatu pedesaan dan ikut semua kegiatan warga desa. Aktivitas pembelajaran ini berguna sebagai pengenalan sebuah lingkungan warga desa dengan ikut semua kegiatannya. Siswa akan dilatih dalam melakukan kegiatan seperti pergi ke sawah atau ladang, pasar, memasak, mencuci dan lainnya.

3. *Study Tour*

Study tour atau karyawisata ini biasanya sekolah sudah memprogram adanya kegiatan *study tour*. Proses pembelajaran melalui *study tour* ini dengan cara membawa siswa belajar diluar kelas dengan mengunjungi lokasi yang bisa memberi hiburan kepada siswa juga dapat memberi pelajaran kepada siswa secara nyata.

4. *Field Work*

Field Work bisa juga disebut dengan kerja lapangan. Metode pembelajaran ini memberitahukan siswa ketika dunia kerja lalu diaplikasikan banyaknya pengetahuan mereka ke dalam dunia kerja. *Field work* memberi peluang untuk siswa dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan dan juga bisa memahami dunia kerja yang akan dihadapinya (Erwin Widiasworo, 2016). Memberi kesempatan pada siswa dalam memperoleh ilmu dari banyaknya pengalaman yang belum didapatkan di kelas merupakan tujuan penting dari metode ini.

5. Ekspedisi

Aktivitas perjalanan pada suatu tempat dalam memperoleh misi tertentu yaitu ekspedisi. Ekspedisi ini, siswa dan guru melakukan perjalanan ke lokasi khusus untuk menyelidiki, mengamati, dan mencari kenyataan di lokasi. Kenyataan ini akan diselaraskan dengan apa yang dipelajari di sekolah. Aktivitas ini bisa meningkatkan semangat untuk siswa karena siswa bisa mempelajari materi berdasarkan kenyataan yang ada (Erwin Widiasworo, 2016)

6. *Outbound*

Aktivitas *outbound* selalu diketahui sebagai aktivitas yang dilaksanakan di alam terbuka yang kegiatannya seperti bermain, penjelajahan, dan lainnya. Bisa diketahui bahwa *outbound*

adalah aktivitas di luar ruangan yang bersifat penjelajahan dan penuh rintangan. *Outbound* dilaksanakan untuk pembelajaran dalam mencari dan mengenali kemampuan siswa sehingga mereka bisa kenal dengan diri sendiri. Sejalan dengan pendapat Berlianti (2018) *outbound* adalah antusias belajar dan membentuk rasa percaya diri siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan di alam terbuka.

7. JAS (Jelajah Alam Sekitar)

Menurut Erwin Widiasworo (2016) Pendekatan pembelajaran JAS ialah pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai medianya. Pembelajaran ini siswa bereksplorasi mencari berbagai hal terkait fenomena alam.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

Menurut Agusta & Noorhapizah (2018) metode *outdoor learning* memiliki kelebihan seperti bisa mengembangkan sikap siswa seperti mandiri, gotong royong, kerjasama antar siswa dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya karena proses pembelajaran disediakan melalui cara berupaya dan berlatih kemudian siswa berpartisipasi langsung ketika proses pembelajaran dan lebih dekat dengan lingkungan. Sejalan dengan penelitian Fauzi et al (2018) kelebihan metode *outdoor learning* yaitu:

1. Melalui metode *outdoor learning* maka dapat memandu siswa dalam meningkatkan bakat dan kreativitas pada alam terbuka melalui cara melakukan pembelajaran pada luar lingkungan kelas.
2. Metode *outdoor learning* bisa mengembangkan siswa berkaitan dengan pengetahuan, pujian, dan kesadaran siswa bagi lingkungan sekitarnya, serta membangun suatu hubungan baik bagi lingkungan sekitarnya.
3. Memunculkan perilaku pemikiran kritis karena metode ini dapat membentuk siswa agar lebih kreatif dan inovatif ketika memecahkan soal yang dibagikan.
4. Melalui kelompok belajar maka dapat melatih siswa untuk belajar secara bersama sama.
5. Saat pembelajaran diluar kelas siswa menggunakan media konkrit sesuai dengan materi media kenyataannya.
6. Dapat mendorong motivasi belajar siswa karena melalui adanya metode ini maka siswa merasakan gembira dan semangat ketika menerima pembelajaran.
7. Konsep pembelajaran tidak membutuhkan biaya karena memanfaatkan lingkungan.
8. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan adanya metode *outdoor learning* siswa akan bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain. Menurut Maisya et al (2020) terdapat kelebihan *outdoor learning*

(*outdoor study*) adalah (1) Siswa akan berpartisipasi ketika pembelajaran dengan aktif dan memiliki motivasi untuk melakukan proses belajar; (2) Proses belajar siswa memiliki keadaan yang baru dan pengalaman baru untuk siswa agar dapat termotivasi untuk belajar; (3) Guru menjadi lebih inovatif; (4) Siswa dilatih untuk bersosialisasi secara langsung; (5) Pengetahuan, sikap, keterampilan yang diperoleh secara utuh dan; (6) Bisa mendukung siswa dalam menyempurnakan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran. Berdasarkan kelebihan-kelebihan metode *outdoor learning* diatas pastinya memberikan pengaruh baik pada peserta didik dalam hal pembelajaran. Namun, disisi lain terdapat beberapa kelemahan metode *outdoor learning*.

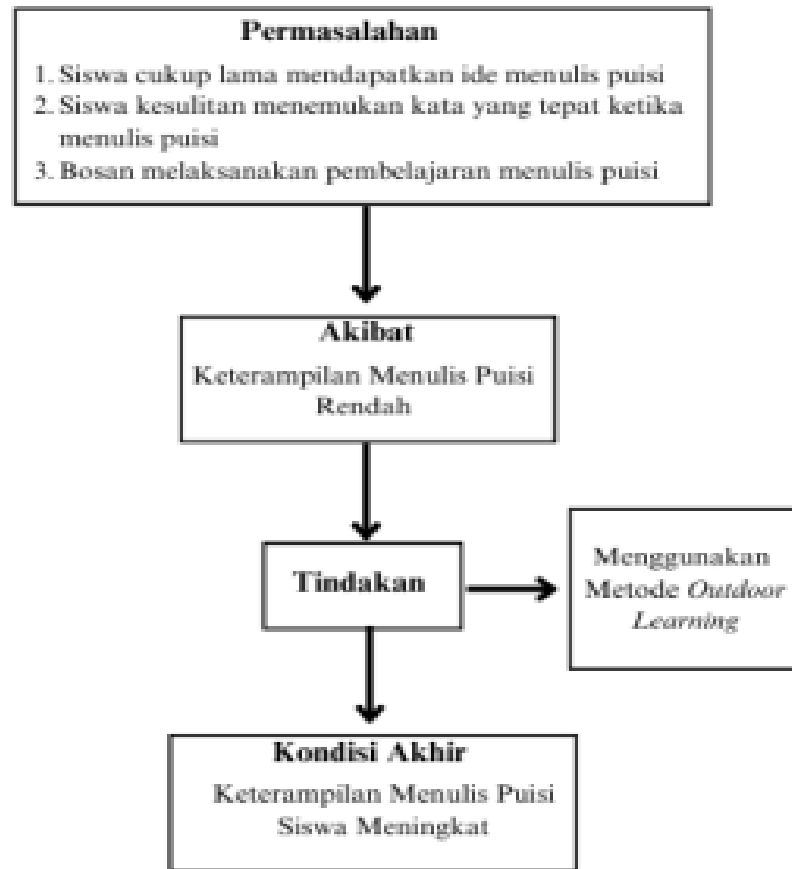
Berikut ini kelemahan metode *outdoor learning* antaralain: Menurut Sari et al (2023) metode *outdoor learning* memiliki kekurangan yaitu guru kesulitan dalam mengawasi siswa saat pembelajaran di luar kelas, membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam diterapkan karena perlu rencana yang matang. Selain itu, guru kesulitan dalam menyesuaikan dengan waktu yang sudah diberikan.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode *outdoor learning* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar *outdoor learning* bisa memberikan pandangan baik terhadap siswa karena memperoleh pengalaman langsung saat

melakukan pembelajaran. Selain itu, pemahaman siswa terkait materi juga lebih melekat pada diri siswa ketika melakukan pembelajaran dengan cara mengamati langsung, mencoba, bertanya, dan membuktikan secara nyata apa yang ada didepan mata. Sedangkan kekurangan metode *outdoor learning* ini berada pada siswa dan guru. Maka perlunya persiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor learning*.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang ada di dalam kelas secara terus menerus akan menjadikan pembelajaran yang monoton mengakibatkan menjadikan siswa bosan dan jenuh. Hal ini juga berakibat pada keterampilan siswa dalam menulis puisi. Permasalahan yang terjadi pada keterampilan menulis puisi siswa yaitu siswa cukup lama dalam mendapatkan ide untuk menulis puisi dan siswa kesulitan menemukan kata-kata yang tepat ketika menulis puisi. Sehingga diperlukan metode yang baik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Nantinya siswa lebih bersemangat ketika menerima pembelajaran apabila dilakukan diluar sekolah dan keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan, Maka dari itu metode *outdoor learning* ialah metode yang sesuai untuk digunakan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka penelitian ini diajukan hipotesis tindakan yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode *outdoor learning* pada siswa kelas IV SDN Tladan 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.